

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan bakar minyak (BBM) memiliki peranan penting dalam pergerakan perekonomian Indonesia, hal ini disebabkan hampir seluruh sektor perekonomian di Indonesia memiliki ketergantungan terhadap BBM. Adanya kenaikan harga BBM mengakibatkan ketidakstabilan harga, hal ini disebabkan karena produksi serta transportasi bahan baku dan produk mengalami kenaikan harga yang disebabkan oleh naiknya harga BBM, penggunaan mesin produksi dan kendaraan yang digunakan untuk transportasi bahan baku dan hasil produk menggunakan BBM. BBM terbagi menjadi 2, BBM subsidi dan *non* subsidi, BBM subsidi adalah bantuan bahan bakar minyak yang diberikan oleh pemerintah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), sedangkan BBM *non* subsidi adalah bensin yang diperjualbelikan tanpa adanya campur tangan dari pemerintah (Armani, 2022)

BBM merupakan salah satu kebutuhan yang harganya fluktuatif, hal ini didasarkan oleh beberapa faktor diantaranya, naiknya harga minyak dunia (*OPEC*), kondisi negara-negara produsen minyak, adanya perkembangan teknologi dan penemuan-penemuan baru, keadaan perusahaan minyak, serta permintaan minyak global (Purwanto, 2022)

Keadaan negara-negara produsen minyak di awal tahun 2020 mengalami tekanan yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*, dampak *covid-19* juga dirasakan oleh Indonesia. Perekonomian Indonesia di awal tahun 2020 tertekan, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Hal ini berdasarkan perhitungan tahunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan penurunan hanya 2,97% pada triwulan I tahun 2020 dibandingkan 5,07% pada triwulan I tahun 2019. Data triwulan II juga menunjukkan terjadinya penurunan sebesar -5,32%, yang merupakan yang terburuk sejak 1999. Data kuartal ketiga menggambarkan terjadinya penurunan sebesar 3,49%, sedangkan kuartal keempat terlihat penurunan 2,19%. Efek dari pelemahan ekonomi ini adalah meningkatnya pengangguran dan kemiskinan akibat PHK selama peristiwa *covid-19* (Damayanti, 2021).

BBM telah mengalami banyak kenaikan dan penurunan, kenaikan harga BBM terjadi pertama kali pada 22 November 1965 dan kembali turun pada 27 Januari 1966, kenaikan harga tersebut terjadi karena presiden Soekarno melakukan penyesuaian terhadap harga subsidi yang diberikan kepada masyarakat. (Indriawati, 2022). Pemerintah Indonesia mengumumkan kenaikan harga BBM 3 September 2022 disebabkan oleh membengkaknya beban subsidi, yang sebelumnya Rp.152,3 triliun menjadi Rp.502,4 triliun (Sandi, 2023).

Untuk mengurangi beban subsidi yang membengkak pemerintah Indonesia berupaya untuk membuat kebijakan dengan menaikkan harga BBM. Penurunan jumlah subsidi yang diberikan pemerintah sebenarnya dapat

memangkas pengeluaran negara sehingga dana tersebut dapat dialokasikan pada kepentingan yang lebih mendesak. Harga *pertalite* yang sebelumnya Rp.7.650 naik menjadi Rp10.000/liternya, *pertamax* yang sebelumnya Rp.12.500 naik menjadi Rp.14.500, solar yang sebelumnya Rp.5.150/liter naik menjadi Rp.6.800. (Kusnandar, 2022).

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menaikkan harga BBM memiliki dampak hampir keseluruhan sektor perekonomian di Indonesia, ada beberapa sektor yang memiliki dampak langsung terhadap kenaikan harga BBM ini yaitu sektor transportasi dan industri. Pada sektor transportasi, kenaikan harga bahan bakar minyak mengakibatkan meningkatnya harga tarif jasa angkutan barang (logistik) maupun penumpang, menurut Menteri Perhubungan Karya Sumardi dikutip dari dephub.co.id mengatakan ”sektor transportasi merupakan sektor yang paling terdampak dengan adanya peristiwa kenaikan harga BBM subsidi, terlebih peran transportasi yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia”

Pada sektor industri, kenaikan harga BBM mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, karena ongkos bahan baku dan produk mengalami kenaikan (Octaviani & Nanda, 2022). Menurut Handoko dan Susilo dalam Setiawan (2006), meningkatnya jumlah produksi diperkirakan harga jual suatu produk akan mengalami kenaikan, dan kemudian akan mendorong terjadinya inflasi. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara terus menerus dalam periode waktu tertentu. Terjadinya inflasi maka

akan berdampak langsung terhadap sektor perekonomian di Indonesia mulai dari sektor industri hingga sektor rumah tangga, naiknya harga BBM mengakibatkan harga kebutuhan industri dan rumah tangga akan mengalami kenaikan, hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat akan mengalami penurunan dikarenakan harga jual yang mengalami kenaikan.

Menurut Purwanto dan Susilo dalam Setiawan (2006), aktifitas suatu sektor perekonomian tidak terlepas dari sektor lainnya, hal ini memberikan bukti adanya ketegantungan dari satu sektor perekonomian dengan sektor lainnya, peraturan-peraturan yang berkaitan langsung dengan sektor tersebut tersebut akan berimbas pada sektor lainnya, hal ini juga berpengaruh pada kenaikan harga BBM yang berpengaruh pada sektor industri dan transportasi yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) untuk memperdagangkan efek (Tandelilin, 2010). Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian negara, dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur perekonomian negara (Lawrence, 2013:2). Fungsi pasar modal adalah sebagai perantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu, pertama, sebagai penanam modal dan kedua, sebagai sumber pembiayaan perusahaan atau sebagai cara bagi perusahaan untuk menerima dana dari

masyarakat penanaman modal (investor). Pasar modal bekerja dengan memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang sebagai penghubung antara investor dan perusahaan dan antara pemerintah lembaga seperti obligasi, saham dan sebagainya (Malinda, 2011). Pasar modal tidak terlepas dari kegiatan investasi, investasi adalah suatu komitmen terhadap berbagai dana atau sumber daya lainnya, yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan yang berlipat ganda di masa depan (Tandelilin, 2010). Investasi berkaitan dengan berbagai macam aktivitas bisnis, aset real (tanah, emas, bangunan, mesin) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan, (Tandelilin, 2010). Naik turunnya harga saham di pasar saham menunjukkan bahwa jual beli saham berjalan lambat, adanya fluktuasi harga saham merupakan respon yang diberikan investor terhadap suatu peristiwa, reaksi investor terhadap informasi tentang keadaan ekonomi negara misalnya. Harga saham naik ketika semakin banyak investor yang membeli saham, tetapi di sisi lain, harga saham turun ketika semakin sedikit investor yang membelinya.

Menurut Bolten dan Weigand dalam Fithriyana, DP dan Ratnawati (2014), ekspektasi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan berpengaruh positif terhadap harga saham. Naik turunnya harga BBM tidak lepas dari kinerja pasar saham. Menurut Suryawijaya dan Setiawan, dalam Fithriyana, DP dan Ratnawati (2014) mengatakan bahwa semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian maka semakin peka pula pasar modal terhadap berbagai

peristiwa di sekitarnya yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan masalah keuangan. Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor di pasar modal, apabila perusahaan (emiten) dan masyarakat (investor) menerima informasi yang secara langsung mempengaruhi pelaku pasar modal maka akan mempengaruhi bisnis pasar modal.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, adanya pasar modal dapat mempertemukan masyarakat yang kelebihan dana sehingga dapat mengalokasikan dana tersebut kepada perusahaan yang membutuhkan dana, masyarakat yang menginvestasikan dananya kepada perusahaan akan memperoleh *return* (imbalan) sedangkan perusahaan yang memperoleh dana dapat mengalokasikan dana tersebut terhadap perkembangan perusahaan tanpa harus mengeluarkan dana operasional perusahaan.

Pasar modal dimaksudkan sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan agar perusahaan yang menerima dana dari investor dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui reaksi pasar modal terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2022, yang mana peneliti ingin mengetahui perbedaan *return* serta volume perdagangan sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, dan apakah terjadi *abnormal return*

disekitaran hari pengumuman kenaikan harga BBM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* sebelum kenaikan dengan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan semen di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan antara sebelum kenaikan dengan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan semen?
3. Apakah terjadi *abnormal return* disekitar hari pengumuman kenaikan BBM pada perusahaan semen di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *return* antara sebelum kenaikan dengan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan semen di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan antara sebelum kenaikan dengan sesudah kenaikan harga BBM pada perusahaan semen di Indonesia.
3. Untuk mengetahui *abnormal return* disekitar hari pengumuman kenaikan BBM pada perusahaan semen di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak- pihak berikut ini,

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui serta menambah wawasan mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap pasar modal. Serta sebagai sarana bagi penulis untuk membandingkan apakah teori-teori yang sudah di pelajari sama dengan kenyataan yang terjadi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca, serta dapat menjadi acuan ataupun gambaran mengenai penelitian selanjutnya.